Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI DESA BATU TUNGKU KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

The Role of Agricultural Extentionist in Increasing Corn Production in Batu Tungku Village Panyipatan District, Tanah Laut Regency

Adhitya Agung Saputra *, Masyhudah Rosni dan Nurmelati Septiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Penyuluh, Jagung, Fasilitator, Edukator

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : adhityas303@gmail.com

Diterima: xx Desember 2021,
Disetujui: 26 Desember 2021,
Diterbitkan on-line : 1 Maret 2022

Usaha tani jagung merupakan salah satu komoditas yang paling diminati sehingga perlu meningkatkan produksi jagung untuk memenuhi permintaan, sehingga peran penyuluh disini sangat penting untuk peningkatan produksi jagung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi jagung di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Februari 2021 sampai dengan Juni 2021. Kaidah penetapan responden yang dipakai di pengkajian adalah memakai kaidah *simple random sampling* dimana semua Petani Jagung Batu Tungku adalah populasi yang bersifat homogen sehingga diambil sebanyak 30 untuk mewakili populasi. Tugas Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam rangka memfasilitasi kebutuhan petani dalam hal penyediaan saprodi, mendapatkan benih unggul, mencari mitra untuk menjual jagung, membantu menyediakan pupuk bersubsidi, pengendalian hama dan penyakit, dan membantu petani untuk mendapatkan alat atau sarana kegiatan panen telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi dalam hal bantuan modal, sistem pengairan lahan, penjualan ke pakan ternak, dan pendampingan pada saat pasca panen masih kurang maksimal. Selain itu, tugas peran penyuluh sebagai edukator dalam pemberian pengetahuan tentang teknik pengairan lahan, pengetahuan cara pengolahan pada tanaman jagung sebelum proses penanaman, pengetahuan atau informasi tentang bibit jagung yang unggul dan tujuan mengapa harus memakai bibit unggul, memberikan pengetahuan tentang cara mengendalikan hama dan memberikan ide atau gagasan baru kepada petani untuk meningkatkan produksi jagung sudah terlaksana dengan baik. Namun, dari pengetahuan tentang penanganan pasca panen, informasi pasar untuk memasarkan hasil panen, dan tentang mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan), dan

cara panen maupun tanam untuk meningkatkan produksi jagung belum terlaksana.

PENDAHULUAN

Bidang Pertanian merupakan area yang penting sebagai bagian ekonomi nasional. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke-21, masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas(Saragih, 2001:12).

Sebagai sektor penting, pembangunan sektor agraria diarahkan pada meningginya produksi pertanian. Demi terlaksananya keperluan pangan dan industri yang ada di dalam negeri. Maka perlu untuk meningkatkan ekspor dan meningkatkan pendapatan petani, memperbanyak kesempatan kerja dan memperluas pemerataan. Agar menjadi dasar dari pertumbuhan ekonomi pada masyarakat terlebih lagi pada masyarakat desa (Rompas, 2015:125).

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran (Suhardono, 2018:15). Karena hal ini seseorang tersebut akan patuh pada norma sosial, desakan sosial dan ajaran-ajaran. Samsudin dalam Erwadi (2012:4) menambahkan bahwa, tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan diilhatnya.

Produksi merupakan suatu kegiatan dimana sumber daya digunakan untuk membuat barang. Produksi adalah hasil dari operasi dan prosedur ekonomi dengan memanfaatkan *input*. Produksi merupakan kegiatan untuk menambah nilai guna suatu barang. Kegunaan barang akan meningkat apabila mendapatkan kegunaan baru atau bentuknya berbeda dari yang semula (Mubyanto, 2003:23).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menngetahui peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi jagung di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Terdapat tiga kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut: pertama digunakan sebagai ukuran dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai pengabdian civitas akademika pada masyarakat kedua bagi instansi terkait, dapat menjadi bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait terhadap penyuluh pertanian dan ketiga bagi peneliti, bisa menambah wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, pada bulan Februari sampai dengan Juni 2021. Kegiatan penelitian ini meliputi penyusunan proposal, mengumpulkan data, pengolahan data, sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner dan wawancara

langsung kepada para petani di Desa Batu Tungku Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Sedangka data sekunder diperoleh dari instansi dan literatur yang berkaitan tentang topik dan judul penelitian, yang bersumber pada buku-buku, jurnal dan skripsi.

Metode Pengumpulan Data

Penetapan responden menggunakan metode *simple random sampling* dimana semua petani jagung di Desa Batu Tungku adalah populasi. Dikarenakan di dalam populasi tersebut bersifat homogen maka akan diambil sebanyak 30 untuk mewakili populasi.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Metode survei pada penelitian ini digunakan untuk memahami peran penyuluh pertanian berdasarkan wawancara yang akan diaplikasikan pada para petani jagung di Desa Batu Tungku. Hasil wawancara akan dianalisis kesamaannya dengan peran penyuluhan pertanian yaitu peran edukasi dan peran fasilitas yang sesuai dengan sapta usahatani, yang meliputi pengairan, pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengolahan hasil dan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Edukasi, yaitu untuk menyediakan teknik belajar yang akan diikuti oleh para penerima keuntungan penyuluh di pembangunan lainnya, melalui penyuluh diharapkan terdapat perubahan perilaku dari tidak bersedia menjadi bersedia, terdapat transformasi pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan menambah pengetahuan para petani untuk kemajuan usaha tani mereka.

Peran penyuluh pertanian dalam memberikan pengetahuan tentang teknik pengairan lahan. Sebanyak 24 (80%) responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian memberikan pengetahuan tentang teknik pengairan lahan kepada para petani dalam meningkatkan produksi jagung sisanya sebanyak 6 (20%) responden menyatakan bahwa pengetahuan tentang teknik pengairan yang diberikan penyuluh pertanian tidak dimengerti oleh para petani.

Peran penyuluh pertanian dalam memberikan pengetahuan tentang teknik pengolahan tanaman jagung. Sebanyak 23 (76,67%) orang responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian telah memberikan pengetahuan tentang teknik pengolahan tanaman jagung sebelum proses penanaman dengan baik sisanya sebanyak 7 (23,33%) orang responden menyatakan bahwa teknik yang diberikan oleh penyuluh pertanian kurang dimengerti.

Peran penyuluh pertanian dalam memberikan pengetahuan tentang bibit jagung unggul. Sebanyak 24 (80%) responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang bibit jagung yang unggul dengan baik dan sisanya sebanyak 6 (20%) responden menyatakan bahwa penjelasan tentang bibit jagung unggul yang diberikan oleh penyuluh pertanian kurang dimengerti oleh para petani.

Peran penyuluh pertanian dalam memberikan pengetahuan tentang pengendalian hama dan penyakit. Sebanyak 24 (80%) responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian memberikan pengetahuan tentang cara mengendalikan hama dan penyakit yang sering dialami oleh petani, sedangkan sisanya sebanyak 6 (20%) responden menyatakan apabila pengetahuan yang diberikan oleh penyuluh pertanian tentang mengendalikan hama dan penyakit kurang bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

Peran penyuluh pertanian dalam memberikan pengetahuan teknik pemanenan jagung. Sebanyak 24 (80%) responden menyatakan bahwa kalau penyuluh pertanian memberikan pengetahuan tentang teknik untuk pemanenan jagung dengan cukup baik sedangkan sisanya sebanyak 6 (20%) responden menyatakan kalau pengetahuan materi tentang teknik pemanenan jagung yang dijelaskan oleh penyuluh pertanian kurang bisa dipahami dengan baik oleh petani.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Seorang fasilitator diharapkan dapat menyediakan petani hal-hal yang berkaitan dengan usahatani yang dikerjakan oleh petani dan diharapkan agar para petani mau mengikuti segala anjuran penyuluh.

Peran penyuluh pertanian untuk mendapatkan saprodi. Sebanyak 26 (80%) orang responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian telah membantu petani memfasilitasi dalam mendapatkan saprodi yang akan dalam usaha tani, sisanya sebanyak 4 (20%) responden menyatakan bahwa fasilitasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian untuk mendapatkan saprodi tidak sesuai yang diinginkan para petani.

Peran penyuluh pertanian untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Sebanyak 30 (100%) responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian telah membantu para petani dalam memfasilitasi dengan baik untuk mendapatkan pupuk bersubsidi untuk membantu petani dalam usaha tani.

Peran penyuluh pertanian untuk mendampingi petani dalam membuat rencana usahatani. Sebanyak 24 (80%) responden menyatakan bahwa kalau penyuluh pertanian membantu petani dalam memandu dan memberikan pendampingan dalam hal memfasilitasi perencanaan pembuatan rencana usahatani dengan baik, sisanya sebanyak 6 (20%) responden lainnya menyatakan apabila pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian tentang rencana usaha tani sebagian besar sudah dilakukan oleh petani.

Peran penyuluh pertanian dalam kegiatan pendampingan penanganan pascapanen. Sebanyak 30 (100%) responden menyatakan bahwa kalau penyuluh pertanian tidak memberikan pendampingan dalam kegiatan penanganan pasca panen usaha tani jagung.

Peran penyuluh pertanian dalam memberikan informasi tentang harga pasar. Sebanyak 24 (80%) responden menyatakan bahwa kalau penyuluh pertanian memfasilitasi informasi harga pasar kepada para petani, sedangkan sisanya sebanyak 6 (20%) responden menyatakan bahwa fasilitasi informasi harga pasar yg diberitahukan oleh penyuluh pertanian tidak terlalu membantu petani dalam menentukan harga jual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan dalam peningkatan produksi jagung di desa batu tungku kecamatan panyipatan kabupaten tanah laut sebagai edukator dan fasilitator dengan skor masing-masing 79,33% dan 69,33%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam melakukan penyuluhan sebagai seorang edukator dan fasilitator, yaitu dengan meningkatkan kesadaran penyuluh agar cepat tanggap dalam memberikan sebuah informasi, dan selalu siap dalam mendampingi para petani dan mengevaluasi hasil usaha tani agar jika terdapat kekurangan dalam berusaha tani maka dapat diperbaiki pada musim tanam yang selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Mubyanto, 2003, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES).

Rompas, J., D. Engka, dan K. Tolosang. 2015. *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(4), 124-136

Saragih. B. 2001. *Posisi Strategi Sistem Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia.* Departemen Pertanian, Jakarta.

Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang

Suhardono, E. 2018. *Teori Peran, Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.